

**EFEKTIFITAS DAN EFISIENSI TEKNOLOGI INFORMASI MELALUI TELEWORKING  
AUDITOR INTERNAL DI MASA PANDEMIC****James Pelupessy**

Politeknik Negeri Ambon

Email : jamesmemo@gmail.com

**Abstract**

*The Industrial Revolution 4.0 which is in line with the technological revolution requires human resources to be competent and reliable in the use of technology. These changes have greatly impacted to the work of professional auditors in the midst of a pandemic. Limited physical access, necessities of life and work professionalism are considerations for auditors to continue to carry out auditing online, namely Teleworking. This study is a qualitative descriptive study that aims to assess the effectiveness and efficiency of teleworking in the internal auditor profession during the pandemic. The informants in this study were Maluku provincial government staff who were government internal supervisory staff or APIP. Research data obtained from interviews with four APIP informants offline and online. The results show that teleworking in a pandemic situation is very effective and efficient in the internal auditor profession and the auditor's skills and competencies in mastering digital information technology while still applying audit standards to produce quality audits.*

**Keywords:** *Teleworking, Internal Auditor, Effectiveness, Efficiency, Pandemic*

**1. Pendahuluan**

Pandemic yang terjadi secara global menjadi sentral poin transisi dalam melaksanakan aktivitas bagi sebagian besar pekerja sebagai *Telework(Home Office)* yang lebih dikenal *work from home (WFH)*. *Telework* tidak terbantahkan menjadi penting untuk membangun keseimbangan kerja positif-kehidupan bagi pekerja (Maier, Christian, et al,2018). *Telework* bukanlah system yang baru karena kebanyakan *Start Up* yang bermunculan merupakan hasil dari aktivitas *Home Office*. Pandemic Covid-19 juga telah membuat institusi pemerintah maupun swasta harus menyesuaikan pola kerja pegawainya yang semula bekerja dari kantor atau *Work From Office (WFO)* menjadi *Teleworking(Home Office)*. Penyesuaian tersebut juga terjadi pada Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP), sehingga penyesuaian pelaksanaan pekerjaan dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana alternative. Penggunaan teknologi informasi dan

komunikasi bagi Aparat internal auditor pemerintah tentunya perlu metodologi perencanaan audit dan pelaksanaan audit sudah selayaknya ditelaah lagi agar bisa menjawab kebutuhan organisasi baik sektor publik maupun privat. Penyesuaian ini memerlukan ketrampilan tambahan berupa teknologi informasi dan teknologi lainnya. Fakta lain, menunjukkan bahwa sebagian pekerjaan tidak dapat dilakukan secara *telework* tapi dibutuhkan *physical standing*, karena pertanggungjawaban tidak dapat dilakukan dari rumah. Jenis pekerjaan ini, *Telework* memberi efek yang dapat merugikan pekerja.

Disisi lain *Telework* bagi yang sudah terbiasa dengan teknologi dan memiliki sarana komunikasi minimal secara relatif lebih produktif tanpa interupsi atau intervensi. Resiko dari Covid-19 harus memulai untuk memitigasi strategy untuk melihat resiko ke depan sebagaimana memitigiasi bahaya covid yang terjadi pada saat ini. Dampak dari perencanaan audit dengan melakukan

perubahan metodologi dan mungkin mengurangi aktivitas internal audit dengan tidak mengurangi nilai organisasi. Suatu sistem audit internal yang efektif dapat memperbaiki akuntabilitas, etika dan praktik yang profesional, manajemen resiko yang efektif, memperbaiki kualitas output dan mendukung pembuatan keputusan dan kinerja (Ramesh, 2003).

Peran organisasi dalam “*Telework*” sudah seharusnya mengeksplorasi faktor-faktor yang positif dalam menunjang pekerjaan dengan pendekatan yang multi dimensi terutama dengan memanfaatkan teknologi informasi. Studynya ask.com dalam emailanalitycs.com menyajikan 86% orang secara alami lebih suka bekerja sendiri untuk memaksimalkan produktivitas. (emailanalitycs.com, 2021), kebiasaan untuk “pergi” bekerja di “kantor” mengalami perubahan trend untuk merepresentasikan kantor sebagai tempat kerja. Fungsi Internal audit dipandang sebagai bagian internal dari manajemen keuangan, dan sebagai suatu instrument untuk memperbaiki kinerja (Diamond, 1994), dimana audit tradisional mungkin tidak dapat bekerja dalam situasi pandemik sehingga perlu mempertimbangkan suatu pendekatan lain dengan melihat operasi organisasi dalam kondisi pandemik. Adanya pemberian kewenangan dan keleluasaan dalam mengelola keuangan negara, agar tidak terjadi penyimpangan dan penyelewengan, maka dalam pemberian kewenangan dan keleluasaan tersebut harus diikuti dengan pengawasan dan pengendalian yang kuat. Penguatan fungsi pengendalian dilakukan dengan melalui pembuatan sistem pengendalian intern yang efektif serta pemberdayaan auditor internal pemerintah misalnya inspektorat (Mardiasmo 2002: 214). Internal auditor berfungsi untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan termasuk mencegah potensi terjadinya inefisiensi/pemborosan, kesalah yang tidak disengaja dan kecurangan.

Laporan keuangan pemerintah daerah maupun laporan keuangan instansi vertikal juga merupakan output dari teknologi informasi

SIMDA maupun SAIBA, sehingga prosedur audit internal oleh APIP Auditor internal harus membangun nilai organisasi kedepan dengan menyiapkan auditor internal untuk meng-*update* ketrampilan khusus, perspektif dan focus tidak hanya pada peristiwa lampau namun dapat memperbaiki proses dan manajemen resikonya pada masa kini dan membantu mencegah masalah-masalah di masa yang akan datang. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan *work from home* seperti ketiadaan alat kerja dan komunikasi, kurangnya koordinasi, dukungan lingkungan kerja dalam memfasilitas alat kerja dan komunikasi. APIP terlambat beradaptasi atau bertransformasi maka akan berakibat pada keterlambatan dan bahkan kegagalan pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan menjadi keniscayaan. Mengingat, organisasi/entitas yang mampu bertahan adalah organisasi yang jeli melihat peluang di era *disruptive technology*; melakukan transformasi secara cepat, menyesuaikan dengan lingkungan; dan organisasi yang berinovasi menawarkan efisiensi dalam menjalankan operasi. Sejalan dengan perubahan tersebut, seyogyanya APIP harus mengambil langkah inisiatif strategis untuk melakukan proses percepatan dalam mengadaptasikan pengembangan metodologi, teknik dan melalui pendekatan-pendekatan pengawasan intern berbasis format teknologi informasi; mendorong optimalisasi penerapan TI maupun digitalisasi informasi dalam pemanfaatan audit program dan kegiatan yang bersifat *integrative* maupun *complex-coordination* lintas kementerian/lembaga/pemerintah daerah (K/LD), lintas sektor, lintas bidang, antar ruang, antar waktu, antara pusat dan daerah.

Beberapa tantangan yang dihadapi pada era industri 4.0, yaitu masalah keamanan teknologi informasi, kurangnya keterampilan yang memadai, ketidakmampuan untuk berubah oleh pemangku kepentingan, resistensi dan hilangnya banyak pekerjaan karena berubah menjadi otomatisasi. Memperhatikan tantangan di era Revolusi Industri 4.0, sudah sepatutnya APIP

menyiapkan berbagai strategi dalam menghadapi tantangan yang akan ditimbulkan era ini. Pertama, APIP harus senantiasa melakukan inovasi. Di era Revolusi Industri 4.0 proses pengawasan konvensional harus beralih ke proses pengawasan yang memanfaatkan sistem aplikasi berbasis internet, sehingga menjadi proses pengawasan intern akan lebih mudah, efektif dan efisien. APIP di pemerintahan provinsi Maluku dihadapkan pada beberapa tantangan karena kondisi pandemic. Yang pertama, kemampuan menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi dalam dunia pengawasan intern. Kedua, APIP harus bersikap agile atau agility. Ada tiga poin penting dalam agile atau agility, yakni:

- a. Mengidentifikasi masalah dan/atau peluang
- b. Bergerak menindaklanjutinya, dan
- c. Melakukan keduanya secara iteratif tanpa henti dan dengan periode yang singkat. Ketiga, auditor harus mempunyai jiwa pembelajar.

Harus diakui bahwa APIP di pemerintahan provinsi Maluku masih berkuat dengan permasalahan minimnya kualitas sumber daya manusia (auditor) yang ada. Oleh sebab itu, salah satu hal yang perlu dilakukan oleh APIP dalam menyikapi permasalahan ini adalah dengan meningkatkan kualitas auditor saat ini melalui pendidikan dan pelatihan. Auditor tidak hanya wajib memenuhi syarat minimal kompetensi sebagai auditor namun juga harus beradaptasi dengan cepat dan selalu meng-update kompetensi yang dimiliki mengikuti perkembangan yang terjadi saat ini (Media Auditor, 2019).

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan Teknik pengumpulan data hasil wawancara yang ditranskrip. Dalam study ini, wawancara dilakukan minimal 3-4 orang staf APIP dari masing-masing bidang baik secara langsung (*face to face*) maupun secara online

melalui video call. Pertanyaan wawancara disetting hanya terkait dengan isu penelitian untuk melengkapi informasi tentang peran teknologi informasi di saat pandemic dalam pelaksanaan audit di lingkungan pemerintah profinsi Maluku.

## 3. Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara baik secara offline maupun online, dapat dijelaskan beberapa hal terkait bagaimana keefektifan teknologi informasi diaplikasikan auditor internal di lingkungan pemerintahan provinsi Maluku di masa pandemic. Dibawah ini merupakan hasil wawancara dengan 4 staff pemerintah yang merupakan auditor internal pemerintah atau APIP

### Teknik Audit Berbantu Komputer

Staf APIP 1: “Masa Pandemi yang menuntut SDM untuk bekerja dari rumah secara langsung akan menggunakan computer sebagai alat bantu yang dalam hal ini melakukan pekerjaan pemeriksaan atau audit berbantu computer. Ketika saya menerapkan teknik audit berbantu komputer berkali-kali, maka saya sangat merasakan manfaat dari penerapan teknik audit berbantu komputer tersebut. Selain itu kemampuan skill saya dalam menggunakan teknologi juga terasah, Benar-benar system audit berbantu computer sangat efektif bagi saya di masa pandemic untuk tetap menjalankan pekerjaan saya dari rumah.

Staf APIP 2 : “Kalau saya jelas sangat terbantu sekali. Kinerja saya juga meningkat karena semua sudah tersistem. Saya juga otomatis tidak ada alasan untuk melakukan penundaan pekerjaan karena data-data yang saya gunakan sudah tersedia dalam computer. Pada waktu merencanakan audit, saya harus mempertimbangkan suatu kombinasi semestinya teknik audit secara manual dan TABK. Dalam menentukan apakah akan digunakan TABK, menurut saya faktor-faktor berikut ini harus dipertimbangkan: yang pertama Pengetahuan, keahlian, dan pengalaman komputer yang dimiliki oleh auditor, kedua tersedianya proses bisnis entitas auditi berbasis elektronik,

Anggaran dan waktu dan pertimbangan jika ada kendala dalam pelaksanaan pemeriksaan. Saya mengacu pada SA seksi 335 (PSA No.57) tentang Auditing dalam Lingkungan Sistem Informasi Komputer, pada paragraf 04 sampai dengan paragraf 06 sudah menjelaskan tingkat keterampilan dan kompetensi auditor yang harus dimiliki bila melaksanakan suatu audit dalam lingkungan sistem informasi komputer dan memberikan panduan bila mendelegasikan pekerjaan kepada asisten dengan keterampilan sistem informasi komputer atau bila menggunakan pekerjaan yang dilaksanakan oleh auditor independen lain atau tenaga ahli yang memiliki keahlian di bidang sistem informasi komputer. Secara khusus, auditor harus memiliki pengetahuan memadai untuk merencanakan, melaksanakan, dan menggunakan hasil penggunaan TABK. Tingkat pengetahuan yang harus dimiliki oleh auditor tergantung atas kompleksitas dan sifat TABK dan sistem akuntansi entitas. Oleh karena itu, semua auditor harus menyadari bahwa penggunaan TABK dalam keadaan tertentu dapat mengharuskan dimilikinya jauh lebih banyak pengetahuan komputer dibandingkan dengan yang dimilikinya dalam keadaan lain. Auditor juga harus mempertimbangkan kesesuaian fasilitas komputer dan sistem proses bisnis berbasis komputer yang diperlukan, untuk dijadikan pertimbangan Auditor merencanakan penggunaan TABK atas entitas auditi, sehingga

Auditor memiliki harapan yang masuk akal TABK dapat digunakan dalam Audit. Banyak sistem terkomputerisasi dalam melaksanakan tugas tertentu tidak menghasilkan bukti yang dapat dilihat. Dalam keadaan ini, tidaklah praktis bagi auditor untuk melakukan pengujian secara manual. Begitu menurut saya”.

Staf APIP 3 dan 4: “Secara keseluruhan kami tidak memungkiri sangat terbantuan dengan teleworking ini karena menghindari kami dalam melakukan kontak fisik dengan klien karena klien juga bisa beradaptasi dengan kami dan mendukung pekerjaan kami dengan mengirimkan beberapa file data jadi semua data klien sudah tersimpan secara digital. Namun masalahnya menurut kami ada kemungkinan data digital itu bisa disalin ataupun direkayasa sehingga keandalan data dalam bentuk digital juga perlu keamanan akses. Hal ini tidak bisa dipandang remeh karena bisa jadi temuan kami dalam mengaudit. Kami perlu mempertimbangkan hal ini dengan melakukan verifikasi keabsahan data karena situasi ini sangat mungkin terjadi di setiap organisasi baik swasta maupun pemerintahan. Kami kira semua auditor akan menggunakan sikap skeptis dalam melaksanakan audit karena menyangkut kredibilitas dan profesionalitas kami dan hasilnya masyarakat yang adalah pemakai informasi akan yakin terhadap informasi berupa opini yang kami berikan”.



Wawancara Peneliti dengan Informan  
Sumber: Dokumentasi Peneliti

#### 4. Kesimpulan

Proses audit internal untuk memenuhi ekspektasi organisasi dalam kondisi pandemic atau situasi luar biasa seperti pandemic tidak hanya menyangkut audit internal jarak jauh (remote audit) tapi meningkatkan sumber daya manusia yakni internal auditor karena gap ketrampilan (skill gap) untuk menghadapi situasi tersebut dimulai dari sekarang. Menyiapkan program analitik data digital untuk meningkatkan kemampuan analisa data dalam proses audit internal juga membutuhkan keahlian dalam mengaplikasikan computer. SDM auditor internal sangat dituntut menguasai teknologi informasi di kondisi pandemic. Oleh sebab itu dalam melaksanakan Teleworking, auditor harus benar-benar cakap dan kompeten dalam menggunakan teknologi informasi karena semua data secara langsung telah berbasis digital. Keamanan akses data digital juga perlu dipertimbangkan karena keandalan dan keabsahan bukti audit sangat bergantung dari data-data auditee tersebut. Kualitas data dan dokumen menunjukkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan atau pekerjaan profesionalnya auditor harus memiliki sifat dan karakter skeptisme. Skeptisme menjadi dasar pertimbangan auditor dalam mengumpulkan bukti dan mengabsahkan bukti. Bekerja dari rumah secara online beresiko adanya peluang aksesibilitas oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjaab. Teleworking dalam audit memang bukanlah satu-satunya alternative atau solusi yang tepat namun Teleworking sangat berperan disaat situasi pandemic karena dapat memberikan jaminan kinerja SDM dikala situasi tidak memungkinkan untuk menjalankan pekerjaan professional seperti biasanya atau offline.

#### Referensi

- Diamond, J. (1994). The Role of Internal Audit of Government Financial Management: An International Perspective, IMF.
- Emailanalitics.com. (2021). 51 Working From Home Tips Scientifically Proven to Boost Your Productivity
- Maier, C., Laumer, S., Oehlhorn, C., & Weitzel, T. (2018). A social comparison perspective to study negative effects of telework. In International Conference on Information Systems (ICIS) (Eds.), *Proceedings of the Special Interest Group on Adoption and Diffusion of Information Technology (DIGIT) (Pre-ICIS Workshop)*. San Francisco, CA, USA, US.
- Mardiasmo, A. (2002). Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah: Good Governance, Democratization, Local Government Financial Management: Edisi Bahasa Indonesia, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Rameesh, K. (2003). Best Practices for Internal Audit in Government Departments' Working Paper 10, Centre for Good Governance, Hyderabad
- Sridhar R., Marcia L. Weidenmier. (2004). The Pervasive Impact of Information Technology on Internal Auditing Ch.9, The Institute of Internal Auditors Research Foundation Asosiasi.
- Auditor Intern Pemerintah Indonesia. (2013). Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia.
- Media Auditor. (2019). Media Manajemen dan Pengawasan ed 50. Edisi April 2019. Akses Internet.